

KEPEMIMPINAN DIGITAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENGATASI KESENJANGAN KESIAPAN DIGITAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MEULABOH

Dian Erlita*¹

¹Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Citra Mandiri

* Corresponding Author: dian08erlita@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Agustus 25, 2025

Revised : November 15, 2025

Accepted : Desember 01, 2025

Available online Desember 25, 2025

Kata Kunci:

kepemimpinan digital, kesiapan digital, SEM-PLS, transformasi pendidikan, peserta didik

Keywords:

digital leadership, digital readiness, SEM-PLS, educational transformation, students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru terhadap kesiapan digital peserta didik dalam mengatasi kesenjangan kesiapan digital. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meulaboh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Sampel penelitian berjumlah 20 responden yang terdiri dari guru dan peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan digital peserta didik dengan nilai koefisien sebesar 0,79, nilai t-statistik sebesar 6,45, dan p-value sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa kepemimpinan digital memberikan kontribusi sebesar 62% terhadap kesiapan digital peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan digital yang efektif mampu meningkatkan literasi digital, keterampilan teknologi, serta sikap positif peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan digital menjadi strategi penting dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital leadership of principals and teachers on students' digital readiness in addressing the digital readiness gap. The research was conducted at SMP Negeri 1 Meulaboh using a quantitative approach through Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS). The sample consisted of 20 respondents, including teachers and students, selected using purposive sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that digital leadership has a positive and significant effect on students' digital readiness, with a path coefficient of 0.79, a t-statistic of 6.45, and a p-value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.62 indicates that digital leadership contributes 62% to students' digital readiness. These findings confirm that effective digital leadership enhances students' digital literacy, technological skills, and positive attitudes toward technology-based learning. Therefore, strengthening digital leadership is a key strategy in supporting technology-based educational transformation.



PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang secara signifikan memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 (Zulqadri & Nurgiyantoro, 2023). Keterampilan seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu beradaptasi dalam ekosistem digital yang terus berkembang (Ushaka Adie et al., 2024). Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan bahwa peserta didik memiliki kesiapan digital yang memadai.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan digital peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan kesiapan digital (digital readiness gap) menjadi isu yang semakin mengemuka, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, maupun sumber daya manusia (Fitriani et al., 2025). Kesenjangan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek literasi informasi, etika digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital di bidang pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara merata dan optimal (Woro & Herachwati, 2024).

Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan transformasi digital di sekolah adalah kepemimpinan (Saleem et al., 2023). Kepemimpinan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang sering disebut sebagai kepemimpinan digital, memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam lingkungan sekolah (Erwani et al., 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi memiliki tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, menyediakan dukungan sumber daya, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi digital. Sementara itu, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kajian kepemimpinan digital secara parsial, yaitu hanya pada peran kepala sekolah atau hanya pada kompetensi guru secara terpisah. Pendekatan yang terfragmentasi ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam kepemimpinan digital dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan digital peserta didik. Padahal, dalam praktiknya, keberhasilan transformasi digital di sekolah sangat ditentukan oleh kolaborasi dan integrasi peran antara kedua aktor utama tersebut (Baharuddin et al., 2024).

Selain itu, sebagian besar penelitian juga lebih banyak menyoroti aspek implementasi teknologi atau penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, tanpa secara mendalam mengkaji dampaknya terhadap kesiapan digital peserta didik (Saleem et al., 2023). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara praktik implementasi teknologi di sekolah dengan hasil yang diharapkan dalam bentuk peningkatan kompetensi digital peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi semata tidak secara otomatis meningkatkan kesiapan digital, melainkan memerlukan pendekatan kepemimpinan yang terarah, strategis, dan berkelanjutan (Nasution et al., 2025).

Lebih lanjut, konteks lokal juga menjadi faktor penting yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi sumber daya, budaya organisasi, maupun kondisi sosial ekonomi peserta didik (Taherdoost, 2024). Oleh karena itu, model kepemimpinan digital yang efektif tidak dapat bersifat universal, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks spesifik masing-masing sekolah. Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Meulaboh sebagai salah satu institusi pendidikan di daerah memiliki dinamika dan tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan kepemimpinan digital.

Berdasarkan observasi awal, masih terdapat indikasi kesenjangan kesiapan digital peserta didik di SMP Negeri 1 Meulaboh. Hal ini terlihat dari variasi kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, keterbatasan dalam literasi digital, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Saleem et al., 2023). Di sisi lain, upaya kepala sekolah dan guru dalam mengadopsi teknologi digital juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya dukungan sistematis, serta belum adanya model kepemimpinan digital yang terintegrasi dan kontekstual.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tuntutan transformasi digital dalam pendidikan dengan realitas implementasinya di lapangan. Di

satu sisi, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kesiapan digital peserta didik, namun di sisi lain, pendekatan kepemimpinan yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian, diperlukan suatu kajian yang tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam bentuk pengembangan model kepemimpinan digital yang efektif dan kontekstual (Karakose et al., 2022).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dapat diintegrasikan dalam upaya mengatasi kesenjangan kesiapan digital peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya berfokus pada salah satu aktor, tetapi menekankan pada sinergi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sebagai satu kesatuan dalam praktik kepemimpinan digital (Peng et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengembangkan model kepemimpinan digital yang berbasis pada konteks lokal sekolah, sehingga memiliki relevansi dan aplikabilitas yang lebih tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang kepemimpinan digital dalam pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi peran kepala sekolah dan guru (Anwar & Saraih, 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan digital yang efektif untuk meningkatkan kesiapan digital peserta didik. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: bagaimana kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dapat diimplementasikan secara terintegrasi dalam mengatasi kesenjangan kesiapan digital peserta didik di SMP Negeri 1 Meulaboh?

Berdasarkan latar belakang penelitian, transformasi digital dalam pendidikan menuntut kesiapan digital peserta didik yang optimal, namun dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan yang dipengaruhi oleh belum terintegrasinya kepemimpinan digital antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara komprehensif beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana kondisi aktual kesiapan digital peserta didik di SMP Negeri 1 Meulaboh, bagaimana praktik kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kesiapan digital tersebut, serta bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan kepemimpinan digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bentuk kesenjangan yang terjadi antara kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan peserta didik, serta bagaimana integrasi kedua peran tersebut dapat dikembangkan secara

efektif. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini bermuara pada bagaimana merumuskan dan mengembangkan model kepemimpinan digital yang terintegrasi, kontekstual, dan efektif dalam mengatasi kesenjangan kesiapan digital peserta didik di SMP Negeri 1 Meulaboh.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kesenjangan kesiapan digital peserta didik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kesiapan digital peserta didik, menganalisis praktik kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital di sekolah, serta mengkaji peran guru dalam mengimplementasikan kepemimpinan digital dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara peran kepala sekolah dan guru dalam kepemimpinan digital, serta menganalisis bentuk integrasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan digital peserta didik. Pada akhirnya, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan suatu model kepemimpinan digital yang efektif, terintegrasi, dan kontekstual yang dapat diterapkan di SMP Negeri 1 Meulaboh maupun pada konteks sekolah yang memiliki karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru terhadap kesiapan digital peserta didik (Karakose et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meulaboh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian meliputi seluruh guru dan peserta didik, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu responden yang terlibat aktif dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan memiliki variasi tingkat kesiapan digital (Baharuddin et al., 2024). Jumlah sampel ini dinilai memadai untuk analisis SEM-PLS karena metode ini memiliki keunggulan dalam mengolah data dengan ukuran sampel kecil serta tidak mensyaratkan distribusi normal secara ketat.

Variabel penelitian terdiri atas kepemimpinan digital sebagai variabel eksogen dan kesiapan digital peserta didik sebagai variabel endogen. Kepemimpinan digital diukur melalui beberapa indikator, yaitu visi digital, kompetensi teknologi, inovasi pembelajaran, dan dukungan terhadap transformasi digital, sedangkan kesiapan digital peserta didik diukur melalui literasi digital, akses teknologi, keterampilan penggunaan perangkat, dan

sikap terhadap teknologi. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas dengan pendekatan outer model dalam SEM-PLS.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SEM-PLS dengan tahapan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi outer model dilakukan melalui uji validitas konvergen (nilai loading faktor $> 0,70$ dan Average Variance Extracted/ AVE $> 0,50$), validitas diskriminan (Fornell-Larcker dan cross loading), serta reliabilitas konstruk (*Composite Reliability* $> 0,70$ dan Cronbach's Alpha $> 0,70$). Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), nilai predictive relevance (Q^2), serta uji signifikansi hubungan antar variabel melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value. Hasil analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan digital terhadap kesiapan digital peserta didik secara empiris (Nikou et al., 2022).

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan menjamin kerahasiaan data responden, memperoleh persetujuan partisipan, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Dengan menggunakan pendekatan SEM-PLS, penelitian ini diharapkan mampu memberikan model empiris yang kuat dalam menjelaskan peran kepemimpinan digital dalam mengatasi kesenjangan kesiapan digital peserta didik di lingkungan sekolah.

Instrumen penelitian ini disusun untuk mengukur konstruk kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru serta kesiapan digital peserta didik secara komprehensif. Pengembangan instrumen mengacu pada kajian teori kepemimpinan digital dan literasi digital, serta disesuaikan dengan konteks implementasi teknologi dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Meulaboh. Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang bersifat reflektif, di mana indikator-indikator tersebut merefleksikan konstruk laten yang diukur dalam model SEM-PLS.

Instrumen penelitian berbentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yang dirancang untuk menangkap persepsi responden secara objektif terhadap fenomena yang diteliti. Variabel kepemimpinan digital diukur melalui dimensi visi digital, kompetensi teknologi, inovasi pembelajaran, dan dukungan terhadap transformasi digital. Sementara itu, variabel kesiapan digital peserta didik diukur melalui dimensi literasi digital, akses teknologi, keterampilan digital, dan sikap terhadap teknologi. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa item pernyataan yang disusun secara

sistematis agar mampu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dalam analisis SEM-PLS.

Penilaian terhadap instrumen dilakukan dengan menggunakan skor skala Likert 1–5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Skor yang diperoleh kemudian diakumulasi untuk masing-masing indikator dan variabel, sehingga menghasilkan nilai yang merepresentasikan tingkat kepemimpinan digital dan kesiapan digital peserta didik. Untuk keperluan analisis deskriptif, skor tersebut selanjutnya dikategorikan ke dalam kriteria tertentu, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, berdasarkan rentang interval skor yang dihitung menggunakan rumus distribusi kelas interval. Sementara itu, dalam analisis SEM-PLS, data yang diperoleh digunakan secara langsung dalam bentuk skor asli untuk menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), tanpa memerlukan transformasi data tambahan.

Tabel. 1 Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah & Guru

Kode	Indikator	Item Pernyataan
X1.1	Visi Digital	Kepala sekolah memiliki visi yang jelas terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
X1.2	Visi Digital	Guru memahami arah kebijakan sekolah dalam penggunaan teknologi digital
X1.3	Visi Digital	Sekolah memiliki perencanaan strategis terkait transformasi digital
X2.1	Kompetensi Teknologi	Kepala sekolah mampu menggunakan teknologi dalam manajemen sekolah
X2.2	Kompetensi Teknologi	Guru mampu mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital
X2.3	Kompetensi Teknologi	Guru secara aktif meningkatkan kemampuan teknologi
X3.1	Inovasi Pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi
X3.2	Inovasi Pembelajaran	Guru memanfaatkan aplikasi digital dalam proses belajar mengajar
X3.3	Inovasi Pembelajaran	Pembelajaran berbasis teknologi membuat proses belajar lebih menarik
X4.1	Dukungan Transformasi Digital	Sekolah menyediakan fasilitas teknologi yang memadai
X4.2	Dukungan Transformasi Digital	Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran
X4.3	Dukungan Transformasi Digital	Sekolah memberikan pelatihan teknologi bagi guru

Sumber: (Baharuddin et al., 2024)

Tabel.2 Kesiapan Digital Peserta Didik

Kode	Indikator	Item Pernyataan
------	-----------	-----------------

Y1.1	Literasi Digital	Saya mampu mencari informasi pembelajaran melalui internet
Y1.2	Literasi Digital	Saya dapat menilai kebenaran informasi digital
Y1.3	Literasi Digital	Saya memahami etika dalam penggunaan teknologi digital
Y2.1	Akses Teknologi	Saya memiliki akses terhadap perangkat digital (HP/Laptop)
Y2.2	Akses Teknologi	Saya memiliki akses internet yang memadai untuk belajar
Y2.3	Akses Teknologi	Saya dapat menggunakan perangkat digital kapan saja untuk belajar
Y3.1	Keterampilan Digital	Saya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital
Y3.2	Keterampilan Digital	Saya dapat mengerjakan tugas menggunakan teknologi
Y3.3	Keterampilan Digital	Saya terbiasa menggunakan platform pembelajaran online
Y4.1	Sikap terhadap Teknologi	Saya merasa nyaman belajar menggunakan teknologi
Y4.2	Sikap terhadap Teknologi	Teknologi membantu saya memahami Pelajaran
Y4.3	Sikap terhadap Teknologi	Saya termotivasi belajar menggunakan media digital

Sumber: (Anwar & Saraih, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 20 responden di SMP Negeri 1 Meulaboh yang terdiri dari guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa tingkat kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru berada pada kategori tinggi, sedangkan kesiapan digital peserta didik berada pada kategori sedang menuju tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan digital di sekolah telah berjalan dengan baik, namun kesiapan digital peserta didik masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran (outer model) pada Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, seperti X1.1 sebesar 0,82; X2.2 sebesar 0,85; X3.2 sebesar 0,88; serta Y3.1 sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara baik. Dengan demikian, tidak terdapat indikator yang dieliminasi dalam model penelitian.

Tabel 3. Nilai AVE dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Kepemimpinan Digital (X)	0.67	0.95	0.94
Kesiapan Digital (Y)	0.65	0.94	0.93

Selanjutnya, pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk variabel kepemimpinan digital sebesar 0,67 dan kesiapan digital sebesar 0,65, yang berarti kedua variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai AVE di atas 0,50. Selain itu, nilai Composite Reliability masing-masing variabel sebesar 0,95 dan 0,94 serta Cronbach's Alpha sebesar 0,94 dan 0,93 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural (inner model) pada Tabel 3, diperoleh nilai R-square sebesar 0,62 untuk variabel kesiapan digital peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62% variasi kesiapan digital peserta didik dapat dijelaskan oleh kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kepemimpinan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan digital peserta didik dengan nilai koefisien sebesar 0,79, nilai t-statistik sebesar 6,45, dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan digital yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru, maka semakin tinggi pula kesiapan digital peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan digital peserta didik, dengan nilai koefisien sebesar 0,79 dan kontribusi sebesar 62%. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan digital menjadi faktor kunci dalam mengurangi kesenjangan kesiapan digital di lingkungan sekolah. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan perkembangan konsep kepemimpinan digital yang menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi, inovasi, dan visi digital dalam organisasi pendidikan.

Dalam perspektif teori terbaru, kepemimpinan digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup dimensi visi, pemberdayaan, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan (Baharuddin et al., 2024). Studi terkini menunjukkan bahwa karakter utama kepemimpinan digital meliputi visi digital, empowerment, inovasi,

kolaborasi lintas batas, dan adaptasi dinamis . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator seperti visi digital dan inovasi pembelajaran memiliki kontribusi tinggi dalam membentuk kesiapan digital peserta didik. Dengan kata lain, kepemimpinan yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara strategis akan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi digital siswa (Anwar & Saraih, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan meta-analisis terbaru yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah dengan ukuran efek yang kuat ($r = 0,672$; $p < 0,001$) . Hal ini memperkuat bahwa kepemimpinan digital tidak hanya berdampak pada manajemen sekolah, tetapi juga pada kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi era digital. Dalam konteks penelitian ini, kesiapan digital peserta didik yang berada pada kategori sedang menuju tinggi menunjukkan bahwa peran kepemimpinan sudah berjalan, namun masih memerlukan optimalisasi.

Lebih lanjut, dalam era Revolusi Industri 4.0, transformasi digital dalam pendidikan menuntut adanya perubahan paradigma kepemimpinan. Digitalisasi telah mengubah cara kerja organisasi pendidikan secara fundamental, sehingga pemimpin dituntut untuk mengintegrasikan kompetensi digital dalam praktik kepemimpinan mereka . Hal ini relevan dengan kondisi di lapangan, di mana masih terdapat kesenjangan kesiapan digital peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor akses, keterampilan, dan sikap terhadap teknologi. Oleh karena itu, kepemimpinan digital berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi (Karakose et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan temuan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan digital sangat bergantung pada dukungan sistem, seperti pelatihan guru, ketersediaan infrastruktur, dan budaya digital sekolah. Studi terbaru menegaskan bahwa faktor keberhasilan kepemimpinan digital meliputi visi yang jelas, pelatihan teknologi, infrastruktur memadai, dan keterlibatan seluruh stakeholder (Karakose et al., 2022). Dalam penelitian ini, indikator dukungan transformasi digital menunjukkan nilai yang tinggi, yang berarti sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan, meskipun dampaknya terhadap kesiapan peserta didik masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kesiapan digital peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan digital, tetapi juga oleh faktor lain di luar model penelitian sebesar 38%. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang

menyebutkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam implementasi digital masih menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial ekonomi, akses perangkat, dan literasi digital keluarga turut memengaruhi kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan digital merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kesiapan digital peserta didik, namun tidak berdiri sendiri. Diperlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur, serta pengembangan budaya digital di sekolah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya kepala sekolah dan guru untuk terus mengembangkan kompetensi digital, mendorong inovasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Erwani et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Meulaboh, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan digital peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,79 dengan tingkat signifikansi yang tinggi, serta kontribusi pengaruh sebesar 62% terhadap variasi kesiapan digital peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan digital, yang mencakup visi digital, kompetensi teknologi, inovasi pembelajaran, dan dukungan terhadap transformasi digital, maka semakin tinggi pula kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan digital menjadi faktor strategis dalam mengatasi kesenjangan kesiapan digital di lingkungan sekolah, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah dan guru terus meningkatkan kapasitas kepemimpinan digital melalui penguatan kompetensi teknologi, pengembangan inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan media digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Sekolah juga perlu memperkuat dukungan terhadap transformasi digital melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan budaya digital yang adaptif. Selain itu, perlu adanya perhatian terhadap faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan digital peserta

didik, seperti akses teknologi dan dukungan lingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti literasi digital keluarga, dukungan sosial, atau penggunaan platform pembelajaran digital, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Saraih, U. N. (2024). Digital leadership in the digital era of education: enhancing knowledge sharing and emotional intelligence. *International Journal of Educational Management*, 38(6). <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2023-0540>
- Baharuddin, B., Sembiring, H., Astuti, A., & Tshabalala, Z. (2024). Strategic Leadership in Education: Navigating Change in Digital Learning Environments. *International Journal of Educational Narratives*, 2(6). <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i6.1744>
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Program Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Menggunakan Informasi Teknologi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.263>
- Fitriani, A., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Implementasi station rotation pada mata pembelajaran di sekolah dasar implementation of station rotation in elementary school subjects. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*.
- Karakose, T., Kocabas, I., Yirci, R., Papadakis, S., Ozdemir, T. Y., & Demirkol, M. (2022). The Development and Evolution of Digital Leadership: A Bibliometric Mapping Approach-Based Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/su142316171>
- Karakose, T., Polat, H., Tülübaş, T., & Demirkol, M. (2024). A Review of the Conceptual Structure and Evolution of Digital Leadership Research in Education. In *Education Sciences* (Vol. 14, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/educsci14111166>
- Nasution, I. S., Harahap, J. S., Mona, L. S., & Yunus, A. R. (2025). Trends And Bibliometric Analysis of Digital Leadership Research: a Scopus-Based Study. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.31958/jaf.v13i1.13969>
- Nikou, S., De Reuver, M., & Mahboob Kanafi, M. (2022). Workplace literacy skills –how information and digital literacy affect adoption of digital technology. *Journal of Documentation*, 78(7). <https://doi.org/10.1108/JD-12-2021-0241>
- Peng, Y., Alias, B. S., Mansor, A. N., & Ismail, M. J. (2024). Charting the evolving landscape

- of digital leadership in education: A systematic literature review. In *Journal of Infrastructure, Policy and Development* (Vol. 8, Issue 8).
<https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5925>
- Saleem, I., Abdeljawad, I., & Nour, A. I. (2023). Artificial Intelligence, Internet of Things, and Society 5.0. In *Studies in Computational Intelligence* (Vol. 1113).
- Taherdoost, H. (2024). Innovation Through Research and Development: Strategies for Success. In *Signals and Communication Technology: Vol. Part F3022*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-031-52565-0>
- Ushaka Adie, B., Tate, M., & Valentine, E. (2024). Digital leadership in the public sector: a scoping review and outlook. *International Review of Public Administration*, 29(1).
<https://doi.org/10.1080/12294659.2024.2323847>
- Woro, L., & Herachwati, N. (2024). Digital Leadership in Organization: Systematic Literature Review. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4).
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.767>
- Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Literasi Digital Siswa Kelas V SD/MI. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 25(1).
<https://doi.org/10.17933/iptekkom.25.1.2023.103-120>